

ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DALAM TERCIPTANYA LINGKUNGAN KERJA (Studi kasus pada PT.PLN (persero) UPT Madiun ULTG Kediri)

Muhammad Hijriatul Elaudy
Elaudym@gmail.com
[Manajemen, Ekonomi, Tulungagung]

Abstract

Whether organizations can take responsibility for the health of their employees is the objective of this study. This research also expects the implementation of an OHS Management System to protect the safety and health of employees and others in the workplace. By implementing SMK3, all work process activities can be carried out efficiently, which has an impact on the quality of life of workers in the workplace. This study conducted descriptive qualitative research. The results are then analyzed and explained in points related to the research subject. The results show that the implementation of SMK3 at PT PLN (Persero) UPT Madiun ULTG Kediri is effective and in accordance with the Minister of Manpower Regulation (PER. 05/MEN/1996) and Government Regulation (PP No.50 of 2012) on the implementation of the Occupational Safety and Health Management System. For this achievement, the Governor of East Java, the Ministry of Labor, and the Ministry of Manpower provided Zero Accident certificates and awards.

Keywords: Occupational Health and Safety, Management System, Work Environment,

Abstrak

Apakah organisasi dapat bertanggung jawab atas kesehatan karyawannya adalah tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini juga mengharapkan penerapan Sistem Manajemen K3 untuk melindungi keselamatan dan kesehatan karyawan dan orang lain di tempat kerja. Dengan menerapkan SMK3, semua kegiatan proses kerja dapat dilakukan dengan efisien, yang berdampak pada kualitas kehidupan pekerja di tempat kerja. Penelitian ini melakukan penelitian kualitatif deskriptif. Hasilnya kemudian dianalisis dan dijelaskan dalam poin yang berkaitan dengan subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SMK3 di PT.PLN (persero) UPT Madiun ULTG Kediri efektif dan sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja (PER. 05/MEN/1996) dan Peraturan Pemerintah (PP No.50 Tahun 2012) tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Untuk pencapaian ini, Gubernur Jawa Timur, Kementerian Tenaga Kerja, dan Kementerian Tenaga Kerja memberikan sertifikat Zero Accident dan Penghargaan.

Kata kunci: Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Sistem Manajemen, Lingkungan Kerja

Pendahuluan

Seiring berjalanya waktu, Sebuah bisnis perusahaan dapat berkembang begitu juga dengan Kompleksitasnya, hal tersebut berkaitan dengan implementasi dari suatu sistem manajemen guna mengatasi Kompleksitas yang dapat menyulitkan bisnis, Manajemen adalah aspek Vital yang dapat mengatur aktivitas yang Produktif.

Kerasnya kompetisi dibidang industri mengharuskan perusahaan untuk memaksimalkan SDM yaitu karyawan dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Produktifitas yang dimiliki oleh seorang karyawan juga dipengaruhi oleh aspek kesehatan dan keselamatan kerja baik pada dirinya sendiri maupun kondisi lingkungan kerja. Sistem Manajemen yang dapat mengatur dan mengkoordinasi Keselamatan Kesehatan kerja karyawan di sebut *Sistem Manajemen K3* juga dikenal sebagai *SMK3*. *SMK3* merupakan sebuah system perusahaan yang dimana berkaitan dengan pengawasan risiko terkait dengan pelaksanaan kerja guna mewujudkan lingkungan kerja yang tidak berbahaya, tepat waktu, dan produktif (Sartono, et al., 2023). *SMK3* juga harus diterap kan di tempat kerja dan banyak membawa manfaat bagi perusahaan. Dalam menjamin konsistensi dan juga efektivitas perusahaan dapat dilakukan dengan penerapan *SMK3*. Dimana perusahaan dapat mengendalikan sumber bahaya, mengurangi resiko , dan menghambat terjadinya suatu musibah dalam pelekasaan kerja.

Tujuan *SMK3* adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, tepat waktu, dan produktif bagi karyawan melalui pengembangan, pelaksanaan, pencapaian, pengkajian, dan peliharaan kebijakan *K3* dalam rangka pengawasan risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja. Sistem *K3* di tempat kerja melibatkan elemen manajemen, karyawan, keadaan, dan lingkungan kerja yang terpadu, yang membantu mencegah musibah di tempat kerja. Organisasi Kerja Internasional menyatakan bahwa *SMK3* harus diterapkan di setiap organisasi dengan berpedoman pada: Komitmen dan Kebijakan, Perencanaan, Penerapan, Pengukuran dan Evaluasi, dan Tinjauan Ulang dan Peningkatan Manajemen.

Pemerintah Indonesia menetapkan peraturan pemerintah nomor 50 tahun 2012 yang mengatur penerapan *SMK3* sebagai pedoman kebijakan bagi setiap perusahaan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 36 tahun 2012, karena sistem penerapan *SMK3* telah berkembang sesuai dengan perkembangan sistem dan model bisnis. Untuk memberikan keseragaman terkait dengan tata cara dan pola penerapan *SMK3* bagi setiap industri usaha, peraturan ini ditetapkan.

Terdapat dua penyebab terjadinya kecelakaan kerja, penyebab pertama yaitu disebabkan oleh mekanis dan kawasan sedangkan penyebab yang kedua yaitu disebabkan oleh manusia. Yang pertama disebabkan oleh mekanis dan kawasan dimana dapat dikategorikan menurut kepentingan dengan maksud tertentu. Contohnya tertimpa oleh mesin saat pengoperasiaan, kecelakaan kerja dapat terjadi dikarenakan alat dan juga material yang digunakan dalam kondisi yang buruk, hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengecekan ataupun perawatan terhadap material dan alat kerja yang akan digunakan. Musibah yang menimpa karyawan juga dapat disebabkan oleh keadaan lingkungan kerja yang tidak

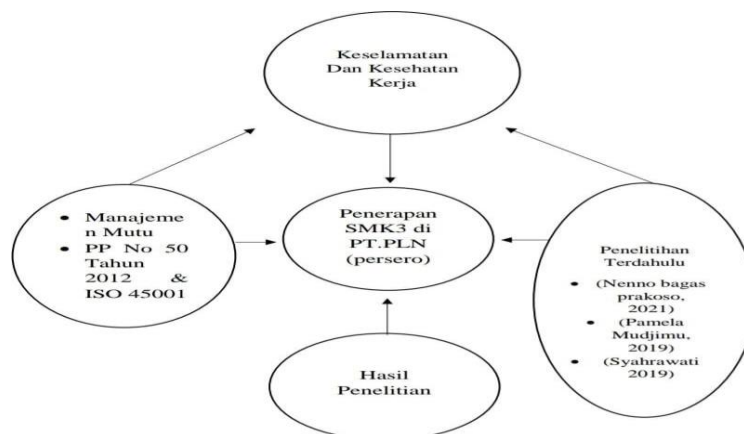
mendukung untuk dilakukanya pekerjaan seperti Contoh, Minimnya Pencahayaan, Kondisi dan Cuaca, kelembapan Udara, dan Suhu. Kecelakaan kerja berkaitan dengan pelaksanaan SMK3. Jika SMK3 diterapkan dan terapkan dengan benar maka hal tersebut akan berakibat pada menurunnya tingkat kecelakaan kerja bahkan bisa mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Penyebab lain yang dapat menyebabkan timbulnya masalah Kesehatan dan kecelakaan kerja adalah pola perilaku kepatuhan pegawai terhadap penerapan SMK3. Salah satu yang dipengaruhi oleh pihak dalam maupun luar yaitu kepatuhan. Kepatuhan terhadap penggunaan pelindung merupakan sikap terhadap keselamatan kepada objek wilayah kerja. Dalam mewujudkan keselamatan ditempat kerja kepatuhan dalam menggunakan pelindung diri adalah salah satu hal penting (Sartono, et al., 2023). Beberapa contoh yang ditemukan dalam pelaksanaan kerja terkait dengan ketidakpatuhan terhadap tahapan kerja, seperti mengoperasikan mesin tanpa wewenang, tidak merespon adanya peringatan tentang keamanan, terjadi kesalahan dalam menjalankan mesin, tidak memakai pelindung diri atau tidak mengikuti tahapan yang benar dalam bekerja yang sudah ditentukan

Identifikasi bahaya, pengkajian yang menyebabkan bahaya, penilaian dan juga pengaturan risiko serta pemantauan dan evaluasi merupakan salah satu cara untuk mengurangi kecelakaan dalam kegiatan,

PT.PLN (persero) UPT Madiun ULTG Kediri adalah perusahaan listrik milik pemerintah. Berdasarkan PP No.50 tahun 2012, perusahaan ini diharuskan untuk menerapkan SMK3 karena memiliki tingkat risiko yang tinggi. PT.PLN ULTG (Unit Layanan Transmisi Gardu Induk) bertanggung jawab untuk merawat aset, termasuk pemeliharaan berbasis waktu, kondisi, dan darurat.

PT. PLN (persero) ingin menerapkan program zero accident dan safety condition untuk karyawan PLN dan komunitas di sekitar tempat kerja mereka karena ada kemungkinan bahaya di lingkungan kerja. Kebijakan SMK3 dirancang untuk mencapai kondisi keselamatan zero accident.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang berpusat pada realitas sosial, sehingga pengambilan data harus sama dengan keadaan. Penelitian dilakukan secara langsung di lapangan pada objek yang dipelajari, dan hasilnya adalah data deskriptif yang disajikan. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah alat yang digunakan dalam metode penelitian ini.

Observasi

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan mengamati fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti akan mengamati perilaku individu maupun kelompok atas situasi yang akan diteliti. Terdapat dua jenis dalam kegiatan observasi yaitu partisipan dan tanpa partisipan, di mana dalam prosesnya, seorang peneliti bisa jadi bagian dari kelompok yang diteliti untuk mengamati lebih jelas situasi di dalamnya atau peneliti hanya meninjau dari luar tanpa menjadi bagian dari objek penelitian. Kegiatan Observasi tidak mengharuskan peneliti berperan aktif pada objek penelitian yang akan di amati

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi langsung pada obyek penelitian yang di tuju. Dalam hal ini objek penelitiannya adalah PT.PLN (persero) UPT Madiun ULTG Kediri, Sedangkan Subjek penelitian ini adalah kepatuhan para pegawai dalam rangka menerapkan *SMK3* di PT.PLN (persero) UPT Madiun ULTG Kediri.

Dalam hasil Observasi atau Pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, penerapan Kebijakan *SMK3* di PT.PLN (persero) UPT Madiun ULTG Kediri sudah terimplementasi sesuai dengan tujuan umum penerapannya, Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya kegiatan kerja yang aman dan setiap pekerjaan selalu berakhir tanpa adanya musibah dan wabah akibat kerja. Penerapan *SMK3* di PT.PLN (persero) UPT Madiun juga telah mendapatkan sertifikasi dari kementerian Tenaga Kerja dan juga gubernur jawa timur terkait pelaksanaan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi keselamatan dan Kesehatan kerja

Dalam melakukan kegiatan observasi, peneliti menemukan adanya masalah dan ketidak sesuaian dalam hal penerapan *SMK3*. Yaitu adanya para pekerja yang masih melakukan kesalahan dan tidak mematuhi SOP, kegiatan pengawasan *K3* yang tidak terlalu ketat sehingga berpotensi menimbulkan kelalaian.

wawancara

Wawancara biasa digunakan dalam penelitian Kualitatif. Wawancara biasa dilakukan dengan melakukan interaksi verbal kepada responden yang dimana mempunyai keterikatan langsung dengan bahan yang diteliti Dalam hal ini peneliti juga harus mempersiapkan beberapa pertanyaan yang tepat dan relevan agar pokok bahasan tidak melebar dan sesuai dengan yang di harapkan peneliti. Kegiatan wawancara memiliki tingkat respon yang lebih

tinggi dari kuisioner. Wawancara juga di nilai lebih mewakili populasi sehingga penelitian yang di lakukan menjadi lebih efisien.

Dalam penelitian ini proses wawancara dilaksanakan melalui 3 narasumber, yaitu Bapak Nofa Biantoro, Bapak Agus Adi Ansah, dan Bapak Bintara. Dari kegiatan wawancara yang diperoleh nantinya peneliti akan memperoleh data Skunder dan Primer dimana data tersebut berguna sebagai acuan terciptanya kesimpulan dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara kepada Narasumber yaitu Bpk. Nofa Biantoro selaku Team Leader K3L & KAM, dapat di simpulkan bahwa penerapan SMK3 di PT.PLN (persero) UPT Madiun sudah terimplementasi dengan baik, hal ini selaras dengan Bukti pencapaian yang diperoleh pihak manajemen yaitu pemberian Sertifikat Zero Accident (Nihil Kecelakaan) Dari Gubernur dan Kementrian Tenaga Kerja.

Tentunya usaha yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan sertifikat tersebut tidaklah mudah, perusahaan harus memastikan bahwa dalam kegiatan, dan proses kerja tidak ada satupun kecelakaan kerja baik kecil maupun besar yang dapat mencederai atau membahayakan nyawa para pekerja.



Gambar 2: Sertifikat penghargaan Zero Accident oleh gubernur Jawa timur

Dalam memaksimalkan pengaplikasian SMK3 dan terciptanya Zero Accident di PT.PLN (pesero) UPT Madiun. Tentunya pihak manajemen perusahaan melakukan usaha sebagai langkah protektif untuk mengurangi potensi terjadinya kecelakaan akibat kerja. Langkah – langkah yang di lakukan perusahaan dalam mewujudkan Zero Accident terdiri dari enam enam tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan Sosialisasi: Diadakanya sosialisasi secara berkala kepada seluruh tenaga kerja yang berada di wilayah kerja, baik itu pegawai perusahaan maupun Mitra Kerja, diadakanya sosialisasi ke masyarakat umum agar masyarakat tidak melakukan

perilaku yang dapat membahayakan dirinya sendiri ataupun membahayakan kegiatan kerja di PT.PLN (persero). Seperti contoh sosialisasi bahaya menerbangkan Layang – Layang, sosialisasi agar tidak mendirikan bangunan di sekitar SUTT/SUTET, dan sebagainya dengan adanya sosialisasi di harapkan para pekerja maupun karyawan memahami pentingnya K3 dalam mencegah adanya Resiko kecelakaan kerja di lingkungan kerja.

2. Melakukan Safety Briefing: Safety Briefing harus dikerjakan oleh pemeriksa K3 supaya agar para karyawan paham tentang bahaya kecelakaan dalam pekerjaan. Safety briefing yang dilaksanakan saat bekerja meliputi
 - a) Menyediakan APD (Alat Pelindung Diri): Pihak manajemen perusahaan mewajibkan setiap karyawan yang akan melakukan kegiatan kerja untuk memakai APD. Dalam hal ini pihak perusahaan yaitu PT.PLN (persero) UPT Madiun ULTG Kediri telah menyiapkan APD dan memberikannya kepada para Personil kerja dan pengawas kerja pada saat akan bekerja maupun mengawasi kegiatan kerja di lapangan. Jika ada karyawan atau personil kerja yang memasuki area bahaya tegangan listrik namun tidak memakai APD, maka akan diberi teguran dan peringatan.
 - b) Membuat kebijakan SOP: SOP berlaku bukan hanya untuk personil kerja, tetapi untuk seluruh pekerja yang ada di perusahaan. Di karenakan setiap SOP yang di terapkan berkaitan dengan Kenyamanan, Kesehatan, dan keamanan yang ada di lingkung kerja Dalam hal pekerjaan di lapangan, penerapan SOP sangat diperhatikan guna meminimalisir kesalahan dalam bekerja yang dapat berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja.
 - c) Identifikasi Bahaya dan Risiko: Pihak pengawas K3 yang bertanggung jawab melakukan identifikasi bahaya, pengendalian risiko, penilaian risiko, dan analisis keselamatan kerja (JSA) di Kawasan kerja yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja. Mereka juga bertanggung jawab untuk melakukan pengendalian limbah, mengaplikasikan NAB atau mengukur faktor fisik dan kimia (unsur-unsur) NAB secara berkala.

Penerapan SMK3 menurut Bpk.Nofa Biantoro TL K3L&KAM

Menurut data yang di peroleh dari hasil wawancara Bapak.Nofa Biantoro selaku Team Leader K3L&KAM. bentuk penerapan SMK3 di lingkungan kerja PT.PLN (persero) UPT Madiun ULTG Kediri adalah sebagai berikut: Safety Briefing, Pembentukan P2K3, Penerapan Prosedur Izin Kerja, Stop Working Authority di mana adanya petugas yang melakukan Inspeksi Di Lapangan yang memastikan proses pekerjaan di lapangan sudah sesuai dengan Proses Kaidah K3, adanya Evaluasi Kinerja & Audit SMK3. Berikut penjelasan secara detail mengenai Kegiatan Implementasi Sistem Manajemen K3 :

1. Safety Briefing: Safety Briefing atau Tool Box Meeting merupakan kegiatan yang wajib

- di laksanakan di lokasi kerja sebelum di lakukanya pekerjaan. Hal ini bertujuan agar karyawan terhindar dari kecelakaan dalam melakukan pekerjaannya. Definisi Safety Briefing Menurut ISO 45001:2018 PT.PLN (persero) Adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan Informasi yang berkaitan dengan persiapan pekerjaan Yaitu: kondisi tempat kerja, APD yang di pakai, memantau peralatan kerja dan peralatan K3, memantau kondisi para karyawan, memantau dan mengobservasi kegiatan kerja yang akan dilaksanakan, serta dilaksanakanya doa sebelum kegiatan kerja dimulai
2. Penerapan Prosedur Ijin Kerja : Menurut ISO 45001, ijin kerja keluar diperlukan untuk menjamin tujuan Kecelakaan Nihil (zero accident) dalam pelaksanaan pekerjaan di Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali PT PLN (Persero). Semua prosedur ini, kecuali Inspeksi K3 dan Inspeksi Mendadak (Sidak), kunjungan, dan survei, mencakup sistem yang ada dalam pengendalian izin kerja. Semua orang yang bekerja pada area tertutup dan terlarang harus memiliki dokumen ijin kerja proses pekerjaan, termasuk dokumen DP3 (Dokumen Prosedur Pelaksanaan Pekerjaan).
 3. Panitia pembina keselamatan dan kesehatan kerja (*P2K3*) : merupakan organisasi yang didirikan di tempat kerja dan merupakan hasil dari kerja sama antara pengusaha dan karyawan untuk meningkatkan pemahaman satu sama lain dan berkontribusi pada pelaksanaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja. Fungsi dan Tanggung Jawab (*P2K3*) dalam UPT PT.PLN (persero).
 4. Stop Working Authority: Stop Working Authority adalah pengawasan yang dilakukan oleh pegawai K3 yang berwenang untuk ada di lapangan yang bertugas melaksanakan kegiatan pengawasan kerja, ataupun memiliki izin untuk memasuki wilayah pekerjaan untuk melakukan Inspeksi Mendadak. Pengawasan kerja atau juga di sebut pengawasan K3 telah diatur dan dijabarkan di dalam dokumen ISO 45001:2018. Tujuan diadakanya pengawasan kerja adalah menjamin bahwa kawasan kerja dalam kondisi aman, dan meminimalisir hal – hal yang dapat mengakibatkan timbulnya penyakit atau gangguan yang di akibatkan oleh kecelakaan kerja. Ruang lingkup pengawas pekerjaan yaitu memastikan perilaku saat bekerja, Kesiapan bahan/alat, Kondisi proses kerja dan tempat kerja.
 5. Evaluasi Kinerja dan Audit *SMK3*: Di PT.PLN (persero) UPT Madiun ULTG Kediri, evaluasi kinerja dan audit *SMK3* dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penerapan kebijakan *SMK3* sesuai dengan standar dan pedoman yang ditetapkan oleh PT.PLN (persero). Audit *SMK3* dapat dilakukan oleh organisasi atau perusahaan yang memiliki lisensi untuk melakukan sertifikasi pada *SMK3* PT.PLN (persero), dan PT.PLN (persero) juga memiliki unit bisnis yang memiliki lisensi untuk melakukan kegiatan.

Penerapan sistem manajemen K3 dalam ruang lingkup *ROW (Right Of Way)*

Peraturan Nomor 13 Tahun 2021 dari Mentri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia mengatur *Right Of Way (ROW)*. *ROW* adalah ruang bebas minimal jaringan transmisi atas tanah, struktur yang terletak di bawah ruang ebbas jaringan transmisi tenaga listrik.

Row merupakan sebuah aturan di mana benda – benda asing yang tidak berkaitan dengan Instalasi Transmisi dilarang untuk ada di sekitar atau di dalam ruang bebas tersebut. Jika benda – benda asing berada di dalam dan di sekitar *ROW*, maka hal itu dapat menimbulkan gangguan seperti gagalnya mengalirkan pasokan listrik, kerugian harta benda bahkan nyawa sekalipun.

Dalam membentangan kawat jaringan, ruang bebas sangat penting. Tidak diijinkan ada benda asing contohnya bangunan atau pohon di dalam ruang bebas karena tujuannya adalah untuk mencegah dampak medan elektromagnetik terhadap lingkungan.

Adanya Penerapan *ROW* atau ruang bebas juga merupakan tindakan pencegahan terhadap perilaku masyarakat yang tidak mengetahui bahwa dirinya bisa terancam masalah kesehatan yang ditimbulkan oleh aliran magnet dari SUTT, dan SUTET Transmisi Listrik karena berada dekat dengan jalur Transmisi Listrik. Udara bertegangan tinggi (SUTET). Meskipun aturan telah menetapkan jarak aman, banyak orang masih mengabaikan keselamatan dengan membangun rumah dan bangunan di sekitar SUTET. Dalam melaksanakan tugas pengawasan *ROW*, Pejabat dan petugas K3 bekerjasama dengan petugas Ground Patrol. Petugas Ground Patrol adalah pekerja yang memantau dan memeriksa kondisi di dalam dan sekitar Ruang bebas (*ROW*), Kondisi dan pondasi Tower, Komponen instalasi SUTT dan SUTET. Semua kegiatan petugas grand patrol dilakukan tanpa memanjat tower dan dilaksanakan secara terjadwal. Petugas Grand Patrol memiliki Tugas dan Fungsi sebagai berikut:

1. Mengisi laporan Ground Patrol, yang terdiri dari laporan mingguan dan triwulan, sesuai dengan kondisi SUTT/SUTET yang sebenarnya.
2. Sekali seminggu melaporkan hasil inspeksi menara kepada Koordinator Petugas Ground Patrol, dan dalam kondisi normal, PGP melaporkan hasil inspeksi secara lisan.
3. Membuat foto dokumentasi tower-tower yang diinspeksi dan foto dokumentasi kondisi abnormal yang ditemukan dan dilampirkan pada laporan Ground Patrol.
4. Memangkas atau menebang pohon atau tumbuhan yang masuk ke dalam daerah bebas atau *ROW* dan tidak mengakibatkan kerugian dengan pengawasan PLN.
5. Membuat foto dokumentasi tower-tower yang diinspeksi dan foto dokumentasi kondisi abnormal yang ditemukan dan dilampirkan pada laporan Ground Patrol.
6. Periksa dan berkomunikasi dengan baik dengan penduduk setempat untuk membersihkan bangunan liar di sekitar SUTT/SUTET dan memotong tanaman tumbuh yang diduga akan menimpa konduktor atau kegiatan lain yang dapat membahayakan SUTT/SUTET. Semua tindakan ini harus segera dicatat dan dilaporkan kepada Koordinator

Kegiatan yang dilakukan oleh Petugas Grand Patrol nantinya akan didiskusikan dengan Pengawas, dan Pejabat K3 agar dapat diambil tindakan jika diperlukan.

Kendala dalam penerapan *Sistem Manajemen K3 (SMK3)* di PT.PLN (persero) UPT Madiun ULTG Kediri

Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yaitu pejabat K3L&KAM ULTG Kediri, kendala yang dihadapi perusahaan dalam penerapan K3L&KAM adalah biaya. Mengapa biaya menjadi kendala dalam penerapan SMK3?. Hal itu dikarenakan alat – alat keselamatan, dan kesehatan kerja memiliki harga yang cukup mahal. Seperti Contoh: Alat Pelindung Diri beserta Tali Pengaman yang di gunakan dalam kegiatan kerja satu set nya bisa mencapai harga 30 Juta. Selain itu adanya biaya pelatihan seperti pelatihan bencana Gempa Bumi, Pelatihan bila adanya Kebakaran (APAR), Pelatihan apabila terjadi demo di wilayah kantor dan lingkungan kerja, juga turut menjadi penyebab mahalnya biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan penerapan Sistem manajemen k3. Beberapa kegiatan tersebut tentunya memakan biaya yang tidak murah dan tentunya benefit dari semua kegiatan tersebut tidak dapat langsung dirasakan. Jika tidak terjadi insiden yang berkaitan kendala selanjutnya adalah proses kegiatan kerja yang tidak sesuai SOP K3, hal ini biasanya terjadi pada Mitra Kerja Eksternal dikarenakan para personil Mitra Kerja tidak di bekali pengetahuan K3 secara baik yang mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya K3. Kendalan ini tentunya harus di atasi demi terciptanya situasi pekerjaan yang nyaman dan aman, jika hambatan yang terjadi dapat ditangani dengan baik, maka akan menimbulkan sinergi yang positif di tempat kerja

Interpretasi Data

Interpretasi yaitu menemukan kandungan makna yang diperoleh dalam data sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat di gunakan untuk mengambil keputusan dan kesimpulan yang tepat. Tujuan dari Interpretasi data adalah untuk mendapatkan interpretasi yang lebih dalam tentang fenomena yang di amati, menguji hipotesis, mengidentifikasi masalah dan peluang, dan memvalidasi temuan yang di peroleh. Dalam melakukan penelitian, peneliti atau penulis melakukan pengambilan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung pada obyek penelitian yang di tuju. Dalam hal ini objek penelitiannya adalah PT.PLN (persero) UPT Madiun ULTG Kediri, sedangkan Subjek penelitian ini adalah kepatuhan para pegawai dalam rangka menerapkan SMK3 di PT.PLN (persero) UPT Madiun ULTG Kediri. Dalam hasil Observasi atau Pengamatan yang di lakukan oleh peneliti, Penerapan Kebijakan SMK3 di PT.PLN (persero) UPT Madiun ULTG Kediri sudah terimplementasi sesuai dengan pedoman K3 yaitu ISO 45001 dan PP No 50 Tahun 2012. Di buktikan dengan terlaksananya kegiatan kerja yang aman dan setiap pekerjaan selalu berakhir tanpa adanya kecelakaan dan penyakit akibat kerja, tetapi penerapan SMK3 di PT.PLN (persero) UPT Madiun ULTG Kediri masih memiliki kekurangan, di antaranya:

1. Masih ada pegawai atau personil kerja yang terlambat saat akan di lakukan pekerjaan sehingga tidak mengikuti Safety briefing
2. Pengawas K3 tidak melakukan tugasnya dengan benar, pengawas K3 hadir di tempat kerja tanpa membawa formulir Inspeksi sesuai prosedur
3. Masih ada pekerja atau Personil yang tidak patuh terhadap K3, seperti melepas helm saat masih di area SUTT atau SUTET di mana hal tersebut tidak di perbolehkan sesuai aturan Rambu – Rambu K3 di area tersebut, Tidak memakai APD saat melakukan pekerjaan

yang di anggap Ringan dengan alasan sudah terbiasa.

4. Masih ada pegawai, dan personil yang merokok di tempat kerja atau area SUTT/SUTET di mana hal tersebut tidak di perbolehkan

Kesimpulan dari interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memperoleh hasil dari kegiatan wawancara dapat di peroleh Kesimpulan bahwa pelaksanaan SMK3 di PT.PLN (persero) UPT Madiun ULTG Kediri telah di terapkan sesuai prosedur, hal itu di buktikan dengan di perolehnya Sertifikat SMK3 dari Gubernur Jawa Timur dan Juga Kementrian tenaga Kerja, dari kegiatan wawancara peneliti juga memperoleh dokumen – dokumen penting yang di gunakan oleh pihak Manajemen sebagai acuan dalam melaksanakan implementasi kegiatan SMK3, dan mengevaluasi penerapan *Sistem Manajemen K3*,

Meskipun telah di terapkan sesuai prosedur, penerapan SMK3 di PT.PLN (persero) UPT Madiun ULTG Kediri belum di laksanakan secara sempurna, hal tersebut dapat di buktikan dengan adanya temuan ketidak sesuaian dalam hasil audit SMK3, adanya personil kerja yang masih melanggar SOP di tempat kerja, kegiatan pengawasan yang kurang ketat dan sanksi yang kurang tegas terhadap pelanggaran K3. Beberapa temuan tersebut menjadi indikasi bahwasanya penerapan SMK3 di PT.PLN (persero) UPT Madiun ULTG Kediri masih belum sempurna. Dokumen hasil Audit SMK3 yang di peroleh peneliti dapat di jadikan sebagai Tinjauan sejauh apa penerapan SMK3 di PT.PLN (persero) UPT Madiun ULTG Kediri, dan apa rencana penerapan SMK3 ke depan. Hasil dari Audit SMK3 yang terlampir bisa di jadikan sebagai bukti bahwasanya penerapan SMK3 di PT.PLN (persero) UPT madiun ULTG Kediri sudah berjalan baik. Ada 166 Kriteria yang masuk kedalam penilaian Audit SMK3 dan juga beberapa Temuan Ketidak Sesuaian dari hasil Audit SMK3 yang nantinya harus di perbaiki pihak perusahaan.

Peneliti melakukan obeservasi dimana di temukan beberapa kendala dalam penerapan Sistem manajemen K3 yaitu masih adanya pegawai yang melanggar SOP K3, hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh narasumber terkait Kendala penerapan *Sistem Manajemen K3* yaitu Inkonsistensi penerapan Sistem manajemen K3 di lapangan.

Standar ISO 45001:2018 digunakan untuk menerapkan SMK3 di PT.PLN (persero) UPT Madiun ULTG Kediri. Berbagai Prosedur Kegiatan telah diatur dalam ISO dan terintegrasi dengan Sistem Manajemen K3 perusahaan. Penulis atau peneliti menerima file dokumen ISO 45001 selama wawancara melalui FlashDisk dari narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen tidak menggunakan semua prosedur ISO 45001. Beberapa prosedur yang terkait dengan penelitian ini adalah pelatihan keselamatan, audit internal, kompetensi dan keperdulian, dan penggunaan APD/alat pelindung diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Studi "Analisis Penerapan Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Dalam Terciptanya Lingkungan Kerja Yang Aman dan Sehat di PT.PLN (persero) UPT Madiun ULTG Kediri" menunjukkan bahwa manajemen PT.PLN (persero) UPT Madiun menerapkan Sistem Manajemen K3 untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Ini dilakukan karena setiap pekerjaan di PT.PLN (persero) memiliki tingkat resiko dan kemungkinan Semua prosedur penerapan SMK3 diatur dan disesuaikan dengan Proses Kegiatanya dalam dokumen ini. Untuk mendukung pelaksanaan SMK3 di PT.PLN (persero) UPT Madiun, pihak manajemen membuat struktur organisasi yang khusus mengawal pelaksanaan SMK3, membuat program kerja yang terkait dengan tingkat kelulusan SMK3, dan melakukan audit internal dan eksternal dari Pusertif (pusat).

Di PT.PLN (persero) UPT Madiun ULTG Kediri, standar prosedur operasi (SOP) keselamatan dan kesehatan kerja telah diterapkan. Hal ini ditunjukkan dengan memasang Rambu-Rambu K3 di lingkungan kerja, memberikan refreshment K3 secara teratur oleh perusahaan, dan melakukan kegiatan kerja yang selalu terintegrasi dengan Sistem Manajemen K3, mulai dari briefing keselamatan hingga evaluasi kerja.

Perihal kendala pengaplikasian SMK3 di PT.PLN (persero) UPT Madiun ULTG Kediri dapat disimpulkan bahwa di temukan beberapa kendala yang berkaitan dengan kepatuhan pegawai serta kurangnya Safety Awarness dari pihak vendor atau mitra kerja. Hal ini selaras dengan temuan yang didapatkan oleh peneliti dalam kegiatan wawancara, dan observasi di lapangan, Kendala lain yang di temukan oleh peneliti adalah kegiatan pengawasan yang kurang efektif dikarenakan masih adanya pelanggaran SOP di tempat kerja. Beberapa kendala yang terjadi dalam penerapan SMK3 adalah kendala Human error yang disebabkan oleh kurangnya safety awarness dari para personil kerja dan juga sifat keperdulian yang kurang baik dari pengawas K3 maupun personil kerja berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PT.PLN (persero) UPT Madiun ULTG Kediri, berikut saran yang ingin penulis berikan sebagai berikut

1. diperlukan pemeriksaan yang baik dan berkesinambungan yang mempunyai kaitan dengan penerapan Sistem Manajemen K3 terutama terhadap kepatuhan pekerja dikarenakan masih ada beberapa personil yang tidak melaksanakan SOP K3 dengan benar, perlunya teguran dan sanksi yang lebih jelas dan tegas terhadap pelanggaran yang di lakukan agar tidak menimbulkan risiko kecelakaan kerja di lapangan.
2. Di harapkan pihak manajemen melakukan Seleksi lebih ketat terhadap pemilihan Vendor atau rekanan kerja, perlu adanya Risk Assesment yang lebih detail terhadap vendor atau rekanan kerja, Jika diperlukan pihak manajemen juga menjalin kerjasama dan bersinergi dengan beberapa vendor yang akan menjadi calon rekanan kerja dalam melaksanakan Refreshment dan Safety Awarness terkait K3 yang di peruntukkan kepada pegawai atau pekerja dari vendor tersebut.

3. Di dalam lingkungan kerja PT.PLN (persero) UPT Madiun ULTG Kediri diharapkan pihak manajemen perusahaan memperkerjakan tenaga ahli K3 yang telah tersertifikasi agar dapat menerapkan sistem pengawasan secara lebih ketat sesuai dengan pedoman prosedur yang sebenarnya. Hal ini dimaksudkan sebagai penyempurnaan penerapan SMK3 mengingat masih adanya celah dan kekurangan dalam penerapannya

Daftar Pustaka

- Adzim. (2021). Dasar-Dasar K3: Pengertian (Definisi) Insiden, Kecelakaan Kerja. <http://sistemmanajemenkese;amatabdankesehatankerja.blogspot.com/sarch/dasar-dasarK3>.
- Bhastary, M. D., & Suwardi, K. (2018). Analisis Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Samudera Perdana. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 47-60.
- Darmadi, D. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Indomaret Cabang Kelapa Dua Gading Serpong Kabupaten Tangerang. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(3), 240-247.
- Daryanto, S. d. (2018). Pedoman Praktis K3LH Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup. *Gavamedia Yogyakarta*.
- Effendy, A. A., & Fitria, J. R. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pt. Modernland Realty, Tbk). *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(2), 49-61.
- F, M. (2018). *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Pada PT.PLN (persero) Area Kediri*. Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim.
- Fachrezi, H., & Khair, H. (2020). Pengaruh Komunikasi, Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanamu. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 107-119.
- Mansur, S. N. A. (2019). *Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) guna mengurangi risiko kecelakaan kerja pada PT. PLN (Persero) UP3 Situbondo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).Prakoso, B. B. (2021). *Analisis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek rehabilitasi bangunan pasar Johar*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Rohimah. (2019). *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Serta disiplin kerja terhadap produktivitas kerja karyawan di PGT (pabrik Gondorukem dan Terpentyn) , Pulung Ponorogo*. Ponorogo: Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam



universitas Negri Ponorogo.

WIDANTOKO, B. (2018). *ANALISIS KECELAKAAN KERJA MENGGUNAKAN PENDEKATAN METODE HAZOP SERTA MENGHITUNG KERUGIAN FINANSIAL AKIBAT KECELAKAAN KERJA DI PT. SINAR TERANG LOGAMJAYA BANDUNG* (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik Unpas).

Sartono, S., Waskita, G. S., & Arintowati, D. (2023). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN BUDAYA ORGANISASIONAL TERHADAP KINERJA GURU MELALUI KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada SMP Negeri 2 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung). *BEMJ: Business, Entrepreneurship, and Management Journal*, 2(1), 36-45.

Sartono, S., Isroiyah, L., Eldon, M., & Setyorini, Y. A. (2023). PENGARUH KOMUNIKASI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *BEMJ: Business, Entrepreneurship, and Management Journal*, 2(2), 55-67.